

**PENGARUH RISIKO KREDIT PADA KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Ni Made Dwi Kumala Ratih¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail : dwikumalaratih@yahoo.com / telp: +62 81 805 628 019

ABSTRAK

Non performing loan merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Perbankan yang memiliki risiko kredit yang semakin tinggi menyebabkan memiliki tingkat kinerja yang menurun. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut, menyebabkan isu ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Ketidakkonsistenan hasil memerlukan adanya pendekatan kontinjensi. Pendekatan kontinjensi memberikan gagasan bahwa hubungan antara *non performing loan return on equity* diduga dipengaruhi oleh variabel *moderating*. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, risiko kredit berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Dan kedua, *good corporate governance* memoderasi pengaruh negatif antara risiko kredit pada kinerja perusahaan.

Kata kunci : *non performing loan*, *return on equity*, dan *good corporate governance*

ABSTRACT

NPL is one of the parameter used by the bank to measure the quality of the asset becoming more high the value of NPL, it is reflecting that low of the banking performance. The inconsistency of the result of the previous research about the it causing this issue to be the interested topic to be researched. The inconsistency of the results requires the contingency approach. The contingency approach gives the idea that the relationship between non performing loans on return on equity is influenced by moderating variables. Good corporate governance is the moderating variable. The technical analysis used is simple regression linear and moderated regression analysis. The result of the research show that the credit risk have the negative impact on company performance and good corporate governance can moderating positively the negative impact between the credit risk on company performance.

Key words: *non performing loan*, *return on equity*, and *good corporate governance*.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Tahun 1997 merupakan awal dimulainya krisis moneter yang melanda Indonesia. Hal ini disebabkan oleh lemahnya fundamental perekonomian yang

ditandai dengan kemerosotan pada sektor keuangan khususnya sektor perbankan. Krisis moneter menyebabkan finansial para pihak debitur menurun dan mulai tidak dapat memenuhi kewajibannya pada perusahaan perbankan yang telah menjadi kesepakatan awal. Penilaian dan perhitungan terhadap potensial kerugian pada perusahaan pembiayaan merupakan hal bijaksana yang harus dilakukan, dan potensi kerugian ini terlihat dari tingkat *non performing loan* (NPL). NPL adalah kredit yang telah memasuki tingkat golongan 3 (kurang lancar), 4 (diragukan), 5 (macet) dalam klasifikasi kemampuan membayar (Bank Indonesia, 2001). Bank yang mengalami tingkat NPL yang tinggi akan membentuk suatu cadangan biaya aktiva produktif baik berupa PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) dan CKPN (cadangan kerugian penurunan nilai). Pada bulan April 2009, BI menutup salah satu bank, yakni Bank IFI (Indonesia Finance of Investment Company). Bank yang sahamnya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BTN, PT Pengelola Investama Mandiri dan Group Ramako. Pada saat ditutup rasio kecukupan modal bank tersebut anjlok di bawah 8%, dan modal bank merosot akibat rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* yang tinggi mencapai 24%. Kasus lain terjadi pada Bank Century yang mengalami kalah kliring pada tanggal 20 November 2008 merupakan contoh nyata adanya permasalahan dalam sektor perbankan. Ekonom Fadhil Hasan mengatakan kasus gagal kliring di Bank Century bisa saja diakibatkan oleh kekurangan likuiditas, hal ini terkait dengan adanya kesulitan pendanaan yang dialami industri perbankan saat ini, dan selanjutnya diambilalih oleh pemerintah (Nugraha, 2009). Kebangkrutan sebuah bank bisa dipicu oleh berbagai faktor, baik yang bersifat

langsung maupun tidak langsung. Bank bisa bangkrut dan harus ditutup kalau kinerjanya buruk akibat naiknya kredit macet, atau aset bermasalah secara signifikan (Sugiarto, 2009).

Beberapa penelitian terkait pengaruh *non performing loan* (NPL) pada *return on equity* (ROE) telah dilakukan sebelumnya oleh diantaranya Utomo (2008), Irani (2012), dan Yufaidah (2008). Hasil penelitian yang didapatkan oleh penelitian-penelitian tersebut mengalami ketidakkonsistenan hasil. Vijay Govindarajan (1986) dalam Sumarno (2005) menyatakan bahwa untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tersebut diperlukan pendekatan kontinjensi. Pendekatan kontinjensi dimaksud adalah diduga hubungan antara risiko kredit yang diprosikan dengan NPL dan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE dipengaruhi oleh variabel moderating maupun intervening. Penelitian ini menggunakan variabel moderating, dimana variabel yang terpilih adalah *good corporate governance*. Dikaitkannya atau dipilihnya *good corporate governance* sebagai variabel moderating dalam penelitian ini dikarenakan terdapat keterkaitan erat antara GCG dan *non performing loan*, yang diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Razak *et al.*, 2008).

Perusahaan perbankan terpilih dalam penelitian ini dikarenakan merupakan tiang pokok perekonomian yang telah mengalami kemerosotan akibat diterpa beberapa krisis moneter yang melanda Indonesia, dimana telah mengubah struktur permodalan dan peta perbankan Indonesia dari sekitar 240 bank menjadi 134 bank. Tahun pengamatan yang digunakan adalah 2007-2011, tahun 2007 merupakan tahun awal yang digunakan dalam penelitian karena Bank Indonesia

sebagai bank sentral mengeluarkan peraturan dimana mewajibkan pelaksanaan terkait *good corporate governance* pada tahun 2006.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah apakah risiko kredit (*non performing loan*) berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan (*return on equity*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011, dan apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh negatif risiko kredit (*non performing loan*) pada kinerja perusahaan (*return on equity*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *stewardship teory* dan *agency teory* sebagai teori dasar. Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, debitur (*counterparty*) gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank, Fahmi (2011). Penilaian eksposur dan kinerja risiko kredit diukur menggunakan parameter-parameter kualitas aset, konsentrasi kredit, pertumbuhan kredit dan kecukupan agunan/pencadangan, NPL merupakan parameter yang digunakan dalam kategori kualitas aset, Bank Indonesia (2011). *Non performing loan* atau kredit bermasalah merupakan salah satu kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Arti dari NPL adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, 5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. NPL dibedakan menjadi dua, yaitu NPL *gross* dan NPL *netto*. NPL *gross* adalah NPL yang membandingkan jumlah kredit berstatus kurang lancar,

diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. NPL *netto* hanya membandingkan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan dengan memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dinyatakan bahwa kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP), Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/73/2004 menyatakan bahwa bank yang memiliki kredit bermasalah apabila memiliki tingkat NPL *gross* lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit.

ROE memiliki hubungan positif terhadap perubahan laba perusahaan, dimana ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan alat ukur kinerja yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior. ROE juga merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar yang dalam penilaian kinerjanya tidak berpatokan hanya pada aset yang dimiliki perusahaan, dan juga ROE mampu menggambarkan tiga hal pokok perusahaan yakni profitabilitas, manajemen aset dan hutang perusahaan, Hannagan, 2008.

Good corporate governance adalah sistem yang mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian pada para pemegang saham, kreditor dan masyarakat. *Good corporate governance* perusahaan lebih penting di negara-negara dengan hukum yang lemah dan menunjukkan bahwa dengan cara tersebut perusahaan dapat mengimbangi hukum yang tidak efektif dan dengan tata kelola perusahaan dapat memberikan perlindungan investor (Klapper dan Innesa, 2002). Penelitian ini menggunakan

empat komponen *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit. Keempat komponen tersebut dipandang memiliki fungsi yang berkaitan erat dengan jalannya *good corporate governance* dalam perusahaan (Muliawan, 2012). Kepemilikan manajerial dipandang penting dikarena dianggap mampu memberikan dorongan kepada pihak manajer sehingga kepemilikan saham oleh manajer dapat meningkatkan produktivitas kinerja. Penyeimbangan kekuatan pihak manajer dapat dilakukan dengan menerapkan proporsi komisaris independen yang baik sehingga pengawasan dapat dilakukan secara efektif, dan menjamin bahwa pihak minoritas dan mayoritas dalam kepemilikan saham dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan informasi yang akurat. Kepemilikan institusional dianggap mampu untuk mengawasi secara profesional kinerja manajemen perusahaan sehingga kegiatan operasional akan menghasilkan suatu informasi laba yang dapat dipercaya dan handal. Proporsi komite audit yang berasal dari komisaris independen membantu pihak komisaris dan juga pemegang saham lainnya untuk mengawasi independensi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga tidak terdapat kecurangan dan mengutamakan kepentingan golongan diatas kepentingan perusahaan.

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H1: Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan (ROE)

H2: *Good corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh negatif risiko kredit (*non performing loan*) pada kinerja perusahaan (*return on equity*).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan penerapan GCG perusahaan-perusahaan perbankan di BEI tahun 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan adalah :

- 1). Variabel independen (bebas) yaitu risiko kredit diproksikan dengan *non performing loan*.
- 2). Variabel dependen (terikat) yaitu kinerja perusahaan diproksikan dengan *return on equity*.
- 3). Variabel moderasi yaitu *good corporate governance* diproksikan menggunakan empat komponen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan proporsi komite audit yang berasal dari komisaris independen.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi nonpartisipan. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik (Sugiyono, 2009). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2012). Terdapat dua uji regresi yang digunakan dalam

penelitian ini, yakni (1) regresi linear sederhana, (2) *moderated regression analysis* (MRA).

HASIL PEMBAHASAN

Jumlah populasi yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007–2011 sebanyak 33 perusahaan. Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (LN) karena histogram menunjukkan *moderate positive skewness*. Nilai negatif yang terkandung dalam data variasi variabel dihilangkan karena adanya transformasi data. Nilai negatif tidak dapat diolah dalam transformasi data karena akan menimbulkan nilai eror. Jadi, total sampel perusahaan yang digunakan adalah 106.

Pengujian yang digunakan untuk hipotesis pertama adalah regresi linear sederhana, dimana hasil koefisien menunjukkan NPL memiliki nilai negatif -0,824, nilai uji t hitung sebesar -3,171, dan tingkat signifikansi 0,002. Tingkat signifikansi NPL adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti *non performing loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan risiko kredit (NPL) berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dapat diterima.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan

terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE, hal ini berarti bahwa dengan adanya penurunan persentase risiko kredit maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan ROE berarti biaya penyesuaian penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) serta modal dari pemegang saham yang dicadangkan untuk menutupi kredit bermasalah menurun, sehingga laba perusahaan akan dapat meningkat, dan berdampak secara langsung pada peningkatan nilai saham perusahaan. Dengan demikian, dividen yang diterima para pemilik modal akan meningkat sesuai dengan proporsi persentase investasi yang dilakukan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2008) dan Aziz *et al.* (2009).

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis kedua adalah *moderated regression analysis* (MRA), hasil uji hipotesis, dimana hasil koefisien menunjukkan moderasi *good corporate governance* dan *non performing loan* memiliki nilai koefisien positif 0,574, nilai uji t hitung sebesar 2,936 dan tingkat signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi interaksi NPL*GCG adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti *good corporate governance* memoderasi pengaruh risiko kredit (*non performing loan*) pada kinerja perusahaan (*return on equity*). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan *good corporate governance* yang diproksikan dengan penjumlahan dari kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), dan komisaris independen (KI) memoderasi pengaruh negatif risiko kredit (*non performing loan*) pada kinerja perusahaan (*return on equity*) pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dapat diterima.

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai positif yang ditimbulkan dari penerapan *good corporate governance* yang maksimal oleh para pelaku perusahaan perbankan berarti bahwa adanya kemunculan risiko kredit sebagai risiko terbesar dalam dunia perbankan dalam dikelola dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai kinerja yang diharapkan oleh pihak *stakeholders* dan *shareholders* dapat tercapai. Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena berani mengambil risiko. Namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Penerapan *good corporate governance* yang dalam penelitian ini memberikan nilai positif bagi perusahaan untuk dapat membantu perusahaan perbankan mengontrol pemberian kredit kepada para debitur, hal ini terlihat dari hasil sampel yang digunakan sebagian besar memiliki nilai NPL yang berada di bawah batas ketentuan yang ditetapkan oleh BI, yaitu NPL gross sebesar 5%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja perusahaan (ROE).

- 2) *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit memoderasi pengaruh negatif *non performing loan* (NPL) pada kinerja perusahaan (ROE).

SARAN

Saran-saran dalam penelitian ini adalah bagi bank dengan kinerja perusahaan dengan tingkat resiko kredit bermasalah melampaui batas maksimal ketentuan BI (NPL *gross* maksimum 5%), lebih mengevaluasi sistem tata kelola perusahaan, sedangkan bagi bank yang telah mampu menerapkan GCG dengan sangat baik sehingga pengawasan pihak pemegang saham terhadap jalannya operasional juga dapat dijalankan dengan maksimal. Bagi penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan penulis adalah menguji secara parsial pengaruh dari komponen-komponen *good corporate governance* baik sebagai variabel independen maupun variabel moderasi pada risiko kredit dan kinerja profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia. Saran lainnya yang dapat diberikan adalah menggunakan variabel lain sebagai variabel independen dalam menjelaskan varians variabel terikat (kinerja perusahaan), yakni konsentrasi kredit, pertumbuhan kredit, dan kecukupan agunan/kecukupan pencadangan.

REFERENSI

- Aziz, Nor Farradilla, Irwan Ibrahim, and Maizura Isa. 2009. The Impact Of Non Performing Loan (NPL) Towards Profitability Performance (ROA, ROE, & NPM). *Finance Working Paper*, p: 51-61.
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001*. (online), [cited 2012, August 5]. Available from : URL: <http://www.bi.go.id>.

- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004*. (online), [cited 2012, July 22]. Available from : URL : <http://www.bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011*. (online), [cited 2013, February 28]. Available from : URL : <http://www.bi.go.id>.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hannagan, Tom. 2008. *ROE vs ROA*. (online), [cited 2012, Juni 2]. Available from: URL: www.decisionanalytcsblog.experian.com
- Irani, Ayu Aprilia. 2012. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional” (*skripsi*). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Klapper, Leora. F dan Innesa Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. *World Bank Policy Research Working Paper*, no. 2818, p: 40.
- Muliawan, I Komang Gede. 2012. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010” (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Nugraha, Budi. 2009. Siapa Menyusul setelah Bank IFI dan Bank Century?. (online), [cited 2012, Juni 12]. Available from : URL : <http://www.suaramerdeka.com>
- Razak, Nazrul Hisyam Ab., Rubi Ahmad, and Huson Aliahmed Joher . 2008. Ownership Structure and Corporate Performance” A Comparative Analysis of Government Linked and Nongovernment Linked Companies from Bursa Malaysia. *Working Paper Finance*, no. 12 (2): 159-174.
- Sugiarto, Agus. 2009. *Di Balik Penutupan Bank*. (online) [cited 2012, July 26] Available from : URL : <http://www.bi.go.id>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kelima. Bandung: Alfabeta.

- Sumarno, J. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia di Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*, Solo 15-16 September 2005.
- Utomo, Andri Priyo. 2008. "Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), TBK" (*tesis*). Jakarta: Universitas Gunadarma
- Yufaidah, Yeni. 2008. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity pada Bank Pemerintah" (*skripsi*). Surabaya: STIE Perbanas.